

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dalam rangka untuk mendewasakan dan membina seseorang agar mampu bertanggung jawab dalam kehidupan secara moral. Suatu yang tinggi merupakan tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan kepada siswa apa yang tidak diketahui oleh mereka, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan *fadhilah*, membiasakan bermoral tinggi, sopan santun Islamiyah, tingkah perbuatan yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai dengan keikhlasan (M. Athiyah Al-Abrasyi, 1990: 105).

Pendidikan akhlak sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga dalam rangka untuk membentuk dan membina *tabi'at*, budi pekerti yang baik, mulia dan terpuji. Sedangkan pembentukan akhlak yang baik di kalangan pelajar dapat dilakukan dengan latihan-latihan berbuat baik, taqwa, berkata benar, menepati janji, ikhlas dan jujur dalam bekerja, tahu kewajiban membantu yang lemah, berdikari, selalu bekerja dan tahu harga waktu (M. Athiyah Al-Abrasyi, 1990: 106).

Pendidikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlak siswa. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul karimah siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula. Keberagaman strategi guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlak bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik. Tanpa adanya strategi guru Agama Islam sudah barang tentu proses pembinaan akhlak siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 35).

Tugas seorang guru memang berat dan banyak akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak, karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku

yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah SWT jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar Rum: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar-Rum: 41). (Departemen Agama RI, 1994: 647)

Dengan demikian tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dengan mendidik anak, maka pembinaan akhlakul karimah akan dicapai dengan baik.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru Pendidikan Agama Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Strategi harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan,

dan sudah menjadi tugas guru pendidikan agama Islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Strategi adalah jantung dari setiap keputusan yang diambil masa kini dan menyangkut masa depan. Setiap strategi selalu dikaitkan dengan upaya untuk mencapai sesuatu di masa depan, yang dekat maupun yang jauh. Tanpa tujuan yang ingin diraih, tidak perlu disusun strategi. Selanjutnya, suatu strategi hanya dapat disusun jika terdapat minimal dua pilihan, tanpa itu orang cukup menempuh satu-satunya alternatif yang ada dan dapat digali (Ahmad S. Adnanputra, 2011: 8).

Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, strategi selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan akhlak siswa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, untuk mengetahui strategi yang diterapkan SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini, yang peneliti tuangkan dalam bentuk tesis yang berjudul "Strategi Pendidikan Akhlak di Perguruan Muhammadiyah" (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang). SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang adalah sebuah sekolah menengah pertama dan menengah atas yang terletak di jalan Tentara Pelajar No 91 Kel. Jomblang, Kec. Candisari, Kota Semarang.

Adapun maksud dari judul di atas adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dalam memberikan pendidikan

akhlak kepada siswa siswinya. Pendidikan itu meliputi pemberian contoh tauladan yang baik, melatih keterampilan berbuat dalam bentuk pembiasaan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan kepribadian peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang terpuji.

Penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan akhlak dalam bentuk pemberian contoh teladan yang baik dari seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dan penciptaan lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai akhlak yang baik pada diri anak selama mereka berada di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Penelitian ini tidak memfokuskan pada penyampaian materi mata pelajaran akhlak yang terjadwal dua jam dalam seminggu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang sebagai berikut:

- 1.2.1 Strategi pendidikan akhlak yang masih kurang optimal.
- 1.2.2 Strategi perencanaan pendidikan akhlak yang belum optimal
- 1.2.3 Strategi pelaksanaan pendidikan akhlak yang kurang optimal
- 1.2.4 Input, proses dan hasil pendidikan akhlak siswa yang kurang optimal
- 1.2.5 Masih adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah
- 1.2.6 Partisipasi warga sekolah dalam pendidikan akhlak yang belum optimal
- 1.2.7 Partisipasi orang tua yang masih rendah dalam pendidikan akhlak

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang tercakup dalam penelitian ini, maka menurut hemat peneliti perlu adanya pembatasan masalah dalam proses penelitian ini, sehingga diharapkan akan tercipta penelitian yang terfokus, yaitu strategi pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang

1.3.1 Strategi perencanaan yang digunakan dalam pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang

1.3.2 Strategi pelaksanaan pendidikan akhlak yang dimaksud disini adalah pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang

1.3.3 Strategi penilaian/evaluasi pendidikan akhlak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah evaluasi pendidikan akhlak siswa siswi SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

Aspek penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada satu aspek yaitu strategi pendidikan akhlak di SMP 3 Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pikiran pada latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana strategi perencanaan pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

1.4.2 Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

- 1.4.3 Bagaimana strategi penilaian terhadap pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang .

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui strategi perencanaan yang digunakan dalam pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang
- 1.5.2 Untuk mengetahui strategi pelaksanaan dalam pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang
- 1.5.3 Untuk mengetahui strategi penilaian terhadap pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 1 Semarang

1.6. Manfaat Penelitian

- 1.6.1 Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khasanah pengetahuan dan bahan pustaka dalam kajian ilmiah khususnya pendidikan agama Islam dalam rangka peningkatan iman dan takwa kepada Allah SWT.
- 1.6.2 Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan akhlak siswa.
- 1.6.3 Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan, khususnya pendidikan akhlak
- 1.6.4 Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan.

- 1.6.5 Dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang lebih mendalam dengan topik dan masalah pada medan kasus lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya penelitian ini
- 1.6.6 Bagi Masyarakat luas, hasil penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk peningkatan akhlak siswa, yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan problem pendidikan.